

HUBUNGAN KETAHANAN KELUARGA DAN REGULASI EMOSI TERHADAP RESIKO PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA REMAJA DI SMAN 10 DEPOK

Monica Margaretha

Abstrak

Penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA) pada remaja merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak luas terhadap aspek fisik, mental, sosial, dan akademik remaja serta berpotensi mengganggu perkembangan generasi bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ketahanan keluarga dan regulasi emosi dengan risiko penyalahgunaan NAPZA pada remaja. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMAN 10 Depok yang berjumlah 1.035 orang, dengan sampel sebanyak 317 responden yang dipilih menggunakan teknik probability sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner karakteristik responden, Walsh Family Resilience Questionnaire (WFRQ-9), Emotion Regulation Questionnaire (ERQ), serta Alcohol, Smoking, and Substance Involvement Screening Test (ASSIST). Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketahanan keluarga dengan risiko penyalahgunaan NAPZA ($p < 0,001$) serta antara regulasi emosi dengan risiko penyalahgunaan NAPZA ($p < 0,001$). Remaja dengan ketahanan keluarga dan regulasi emosi yang baik cenderung memiliki risiko penyalahgunaan NAPZA yang lebih rendah. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ketahanan keluarga dan regulasi emosi berperan penting dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja, sehingga diperlukan penguatan peran keluarga dan pengembangan kemampuan regulasi emosi sebagai strategi pencegahan.

Kata kunci : Ketahanan Keluarga, Regulasi Emosi, Resiko Penyalahgunaan NAPZA.

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY RESILIENCE AND EMOTION REGULATION WITH THE RISK OF SUBSTANCE ABUSE AMONG ADOLESCENTS AT SMAN 10 DEPOK

Monica Margaretha

Abstract

Substance abuse involving narcotics, psychotropic substances, and other addictive substances (NAPZA) among adolescents is a public health problem that has wide-ranging impacts on physical, mental, social, and academic aspects, and may hinder the development of the nation's future generation. This study aimed to examine the relationship between family resilience and emotion regulation with the risk of substance abuse among adolescents. The study employed a quantitative design with a cross-sectional approach. The population consisted of all students of SMAN 10 Depok totaling 1,035 students, with a sample of 317 respondents selected using probability sampling techniques. Data were collected using a respondent characteristics questionnaire, the Walsh Family Resilience Questionnaire (WFRQ-9), the Emotion Regulation Questionnaire (ERQ), and the Alcohol, Smoking, and Substance Involvement Screening Test (ASSIST). Data analysis included univariate and bivariate analyses using the Chi-Square statistical test. The results showed a significant relationship between family resilience and the risk of substance abuse ($p < 0.001$), as well as between emotion regulation and the risk of substance abuse ($p < 0.001$). Adolescents with good family resilience and effective emotion regulation tended to have a lower risk of substance abuse. This study concludes that family resilience and emotion regulation play an important role in preventing substance abuse among adolescents; therefore, strengthening family roles and developing adolescents' emotion regulation skills are essential preventive strategies.

Keywords: *Family Resilience, Emotion Regulation, Risk of Substance Abuse (NAPZA)*